

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA AKSESIBILITAS SISWA DI DAERAH PADAT LALU LINTAS DI SMAN 01 TELUKJAMBE KARAWANG

Chindy Shamantha¹ Shihab Solahudin² Srimuryati³ Hinggil Permana⁴

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, 2210631120007@student.unsika.ac.id

²Universitas Singaperbangsa Karawang, 2210631120033@student.unsika.ac.id

³Universitas Singaperbangsa Karawang, 2210631120035@student.unsika.ac.id

⁴Universitas Singaperbangsa Karawang, hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Abstract: Traffic congestion in the school area facing the campus is a serious problem that affects student mobility. This study analyzes the effect of traffic density on student mobility at SMAN 1 Telukjambe which is directly opposite Singaperbangsa University of Karawang. The research method used is descriptive approach with data collection through direct observation, interviews, and analysis of traffic policies that have been implemented in the area. The results show that the traffic density around the school and campus is influenced by the high volume of private vehicles, lack of efficient public transportation, and infrastructure conditions that do not optimally support student mobility. Other factors such as the presence of illegal parking, low awareness of road users in obeying traffic rules, and lack of supervision of traffic policy implementation also contribute to the congestion. Various policies have been implemented, including traffic engineering, provision of school safety zones, and parking management, but their effectiveness is still limited due to a lack of coordination between related parties. Therefore, more comprehensive solutions are needed, such as improved public transportation, infrastructure improvements for pedestrians and cyclists, and stricter law enforcement against traffic violations. With integrated efforts, it is expected that student mobility can increase so that educational activities at SMAN 1 Telukjambe can run more smoothly and safely.

Keywords: Student Mobility, Transportation Infrastructure, Education District.

Abstrak: Kepadatan lalu lintas di kawasan sekolah yang berhadapan dengan kampus menjadi permasalahan serius yang berdampak pada mobilitas siswa. Penelitian ini menganalisis pengaruh kepadatan lalu lintas terhadap mobilitas siswa di SMAN 1 Telukjambe yang berhadapan langsung dengan Universitas Singaperbangsa Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, serta analisis kebijakan lalu lintas yang telah diterapkan di kawasan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan lalu lintas di sekitar sekolah dan kampus ini dipengaruhi oleh tingginya volume kendaraan pribadi, kurangnya transportasi umum yang efisien, serta kondisi infrastruktur yang belum mendukung mobilitas siswa secara optimal. Faktor lain seperti keberadaan parkir liar, rendahnya kesadaran pengguna jalan dalam menaati aturan lalu lintas, serta kurangnya pengawasan terhadap implementasi kebijakan lalu lintas juga berkontribusi terhadap kemacetan yang terjadi. Berbagai kebijakan telah diterapkan, termasuk rekayasa lalu lintas, penyediaan zona aman sekolah, serta pengelolaan parkir, tetapi efektivitasnya masih terbatas akibat kurangnya koordinasi antara pihak terkait. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang lebih komprehensif, seperti peningkatan transportasi umum, perbaikan infrastruktur bagi pejalan kaki dan pesepeda, serta penegakan hukum yang lebih ketat terhadap pelanggaran lalu lintas. Dengan adanya upaya yang terintegrasi, diharapkan mobilitas siswa dapat meningkat sehingga aktivitas pendidikan di SMAN 1 Telukjambe dapat berjalan lebih lancar dan aman.

Kata Kunci: Mobilitas Siswa, Infrastruktur Transportasi, Kawasan Pendidikan.

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Daerah Padat Lalu Lintas di SMAN 01 Telukjambe Karawang

Pendahuluan

Aksesibilitas siswa dalam lingkungan sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang efektivitas proses belajar-mengajar. Aksesibilitas yang baik memastikan siswa dapat tiba di sekolah dengan aman, nyaman, dan tepat waktu tanpa terganggu oleh kendala eksternal seperti kemacetan lalu lintas atau minimnya sarana transportasi umum. Di kawasan padat lalu lintas seperti SMAN 01 Telukjambe Karawang, peran kepala sekolah menjadi sangat krusial dalam mengelola aksesibilitas siswa agar aktivitas pembelajaran tidak terganggu oleh hambatan mobilitas. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memastikan lingkungan sekolah aman bagi siswa, baik dalam hal sarana transportasi, penegakan disiplin berlalu lintas, hingga koordinasi dengan pihak eksternal yang terkait. Berbagai tantangan yang muncul di kawasan ini, seperti tingginya volume kendaraan, parkir liar, serta kurangnya kesadaran pengguna jalan dalam mematuhi aturan lalu lintas, menuntut kepala sekolah untuk mengimplementasikan strategi yang inovatif dan efektif.¹

Kepadatan lalu lintas di sekitar sekolah yang berdekatan dengan perguruan tinggi atau pusat aktivitas masyarakat sering kali menyebabkan keterlambatan siswa dalam mencapai sekolah. Selain itu, risiko kecelakaan lalu lintas juga meningkat akibat kurangnya fasilitas penunjang keamanan bagi pejalan kaki dan pengguna transportasi umum. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dalam memastikan bahwa siswa dapat mengakses sekolah tanpa menghadapi ancaman keselamatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan sekolah di kawasan yang memiliki lalu lintas padat cenderung menghambat efektivitas pembelajaran karena banyak siswa yang mengalami kelelahan akibat perjalanan yang sulit dan tidak efisien². Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang mampu mengurangi dampak negatif dari kepadatan lalu lintas terhadap aksesibilitas siswa.

Selain faktor kemacetan, keterbatasan transportasi umum juga menjadi kendala dalam mobilitas siswa menuju sekolah. Banyak siswa yang mengandalkan kendaraan pribadi atau diantar oleh orang tua karena kurangnya opsi transportasi umum yang aman dan terjangkau. Kondisi ini memperburuk kepadatan lalu lintas di sekitar

¹ T. Sutrisno, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengelola Mobilitas Siswa Di Sekolah Berbasis Perkotaan," *Jurnal Manajemen Sekolah* 5, no. 1 (2021).

² J. Wibowo, "Dampak Kemacetan Terhadap Keterlambatan Siswa Di Sekolah," *Jurnal Studi Transportasi* 5, no. 2 (2020).

sekolah, terutama pada jam-jam masuk dan pulang sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu berperan aktif dalam membangun kerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak terkait untuk menyediakan sarana transportasi yang lebih baik bagi siswa. Beberapa sekolah telah berhasil menerapkan sistem angkutan khusus siswa sebagai solusi untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan mengoptimalkan aksesibilitas siswa menuju sekolah.³

Di sisi lain, infrastruktur di sekitar sekolah juga berperan penting dalam menentukan aksesibilitas siswa. Kurangnya jalur pedestrian yang aman, minimnya rambu lalu lintas yang jelas, serta kurangnya fasilitas penyeberangan yang layak merupakan faktor yang dapat menghambat pergerakan siswa. Kepala sekolah harus memiliki inisiatif untuk mengadvokasi perbaikan infrastruktur kepada pihak berwenang agar lingkungan sekolah menjadi lebih ramah bagi siswa yang berjalan kaki maupun yang menggunakan transportasi umum. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki infrastruktur pendukung yang baik mampu meningkatkan tingkat kehadiran siswa serta mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas di sekitar sekolah.⁴

Selain aspek fisik seperti infrastruktur dan transportasi, kesadaran siswa terhadap keselamatan dan disiplin berlalu lintas juga perlu diperhatikan. Masih banyak siswa yang kurang memahami pentingnya mengikuti aturan lalu lintas, seperti menggunakan helm saat berkendara atau menyeberang di tempat yang semestinya. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi dan sosialisasi terkait keselamatan berlalu lintas agar siswa lebih sadar dan disiplin dalam perjalanan mereka ke sekolah. Program seperti kampanye keselamatan lalu lintas dan pelatihan tata cara berlalu lintas dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap keamanan dalam perjalanan.⁵

Selain kebijakan internal sekolah, kolaborasi dengan masyarakat sekitar juga menjadi kunci dalam menciptakan aksesibilitas yang lebih baik bagi siswa. Kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, komunitas

³ Santoso, "Efektivitas Transportasi Sekolah Dalam Mengurangi Kemacetan Di Sekitar Sekolah," *Jurnal Transportasi Berkelanjutan* 4, no. 2 (2019).

⁴ A. Lestari, "Dampak Infrastruktur Transportasi Terhadap Aksesibilitas Siswa Di Sekolah Perkotaan," *Jurnal Infrastruktur Dan Lingkungan* 7, no. 2 (2022).

⁵ R. Setiawan, "Pendidikan Keselamatan Lalu Lintas Bagi Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 4 (2023).

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Daerah Padat Lalu Lintas di SMAN 01 Telukjambe Karawang

sekitar, serta pihak kepolisian untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi siswa. Beberapa sekolah telah menerapkan program “Sekolah Ramah Lalu Lintas” yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mengelola aksesibilitas siswa secara kolektif. Inisiatif ini terbukti dapat mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib dan aman.⁶

Penerapan kebijakan internal seperti pengaturan jadwal kedatangan siswa, sistem zonasi kendaraan, serta penyediaan fasilitas parkir yang tertata dengan baik juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan aksesibilitas. Kepala sekolah dapat mengadopsi sistem yang telah berhasil diterapkan di sekolah lain, seperti sistem drop-off yang terorganisir dengan baik untuk mengurangi kepadatan kendaraan di gerbang sekolah. Dengan strategi yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan ramah bagi mobilitas siswa.⁷

Berdasarkan berbagai tantangan dan solusi yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola aksesibilitas siswa di daerah padat lalu lintas. Melalui koordinasi yang baik dengan pihak eksternal, implementasi kebijakan internal yang efektif, serta edukasi keselamatan berlalu lintas bagi siswa, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengelola aksesibilitas siswa di SMAN 01 Telukjambe Karawang, sehingga dapat ditemukan solusi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kualitas aksesibilitas pendidikan di kawasan tersebut.⁸

Dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti mengumpulkan data baik yang bersifat dokumen maupun berbagai macam informasi lain yang relevan dengan objek permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data ini dibagi menjadi dua bagian. Sumber data primer ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi dari

⁶ B. Hakim, “Partisipasi Masyarakat Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Lalu Lintas,” *Jurnal Kebijakan Publik* 5, no. 3 (2020).

⁷ F. Wahyudi, “Implementasi Sistem Drop-Off Di Sekolah: Solusi Pengurangan Kemacetan Di Area Sekolah,” *Jurnal Rekayasa Lalu Lintas* 6, no. 3 (2021).

⁸ M Nurhadi, “Strategi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Keamanan Lalu Lintas Di Lingkungan Pendidikan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2022).

kepala sekolah, wakil kepala madrasah dan beberapa guru, sedangkan sumber data sekunder adalah data tentang analisis kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Telukjambe dan bahan pendukung lainnya. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, maka penelitian menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan yang bersama, yang berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁹

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 01 Telukjambe Karawang, ditemukan bahwa kepadatan lalu lintas di sekitar sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mobilitas siswa. Lokasi sekolah yang berhadapan langsung dengan Universitas Singaperbangsa Karawang menyebabkan arus lalu lintas di sekitar kawasan ini menjadi sangat padat, terutama pada jam-jam sibuk seperti pagi hari saat siswa berangkat ke sekolah dan sore hari ketika mereka pulang. Banyaknya kendaraan pribadi, baik milik mahasiswa, orang tua siswa, maupun masyarakat umum, menyebabkan kemacetan yang cukup parah di sekitar akses masuk sekolah. Selain itu, kurangnya lahan parkir yang memadai juga berkontribusi terhadap kepadatan lalu lintas, karena banyak kendaraan yang berhenti di tepi jalan untuk menurunkan atau menjemput penumpang, sehingga menghambat kelancaran lalu lintas.

Dalam hal mobilitas siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan sepeda motor atau diantar oleh orang tua dengan kendaraan pribadi. Sementara itu, hanya sebagian kecil siswa yang memanfaatkan transportasi umum atau berjalan kaki menuju sekolah. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses transportasi umum yang langsung menuju sekolah serta kurangnya fasilitas pejalan kaki yang memadai. Selain itu, faktor keamanan di jalan juga menjadi perhatian utama bagi siswa dan orang tua. Beberapa siswa mengaku merasa tidak aman berjalan kaki atau menggunakan transportasi umum karena kondisi lalu lintas yang padat dan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D Cet. 6* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Daerah Padat Lalu Lintas di SMAN 01 Telukjambe Karawang

kurangnya fasilitas keselamatan seperti zebra cross, lampu lalu lintas, serta keberadaan petugas yang mengatur arus kendaraan di sekitar sekolah.

Dampak dari kepadatan lalu lintas ini juga terlihat dari tingginya angka keterlambatan siswa dalam menghadiri kegiatan belajar mengajar. Banyak siswa yang harus berangkat lebih awal dari rumah untuk menghindari kemacetan, tetapi tetap tidak bisa menghindari kemungkinan terlambat akibat arus lalu lintas yang tidak terprediksi. Keterlambatan ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran tetapi juga berpengaruh terhadap disiplin siswa serta efektivitas kegiatan akademik di sekolah. Selain itu, kepadatan lalu lintas yang tinggi juga menyebabkan peningkatan tingkat stres di kalangan siswa, terutama mereka yang harus menghadapi perjalanan panjang dan melelahkan sebelum tiba di sekolah. Kondisi ini dapat berdampak pada konsentrasi mereka dalam mengikuti pelajaran, sehingga berpotensi menurunkan prestasi akademik.

Dari temuan penelitian ini, peran kepala sekolah dalam mengelola aksesibilitas siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun pihak sekolah telah berupaya menerapkan kebijakan tertentu, seperti mengatur jadwal kedatangan dan kepulangan siswa, memberikan sosialisasi tentang keselamatan berlalu lintas, serta berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Dinas Perhubungan dan Satlantas, namun efektivitas kebijakan ini masih perlu ditingkatkan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan infrastruktur dari pemerintah daerah, seperti tidak adanya jalur khusus bagi kendaraan yang mengantar siswa, minimnya rambu lalu lintas yang mengatur arus kendaraan di sekitar sekolah, serta kurangnya pengawasan yang ketat terhadap kendaraan yang parkir sembarangan. Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar juga masih rendah dalam membantu menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih tertib dan aman bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif dalam mengatasi permasalahan aksesibilitas ini, sehingga mobilitas siswa dapat lebih lancar dan aman tanpa mengganggu aktivitas belajar mereka di sekolah.

A. Karakteristik Kepadatan Lalu Lintas di Kawasan SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang

Kepadatan lalu lintas di kawasan SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang merupakan permasalahan yang kompleks dan memiliki

berbagai karakteristik yang mempengaruhi mobilitas masyarakat, khususnya siswa sekolah menengah atas. Salah satu faktor utama penyebab kepadatan lalu lintas di kawasan ini adalah letak sekolah yang berhadapan langsung dengan kampus, sehingga menimbulkan pertemuan arus kendaraan dari berbagai kategori pengguna jalan, seperti siswa, mahasiswa, dosen, serta masyarakat umum yang melintas. Lalu lintas di kawasan ini cenderung meningkat drastis pada jam-jam sibuk, yaitu pagi hari ketika siswa dan mahasiswa mulai beraktivitas serta sore hari saat mereka kembali ke rumah masing-masing. Kondisi ini menyebabkan volume kendaraan yang tinggi, terutama pada akses utama menuju sekolah dan kampus yang tidak didukung oleh infrastruktur jalan yang memadai.

Selain volume kendaraan yang tinggi, karakteristik kepadatan lalu lintas di kawasan ini juga dipengaruhi oleh jenis kendaraan yang mendominasi jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kendaraan yang melintas adalah sepeda motor dan mobil pribadi, yang digunakan oleh siswa, mahasiswa, serta tenaga pendidik. Penggunaan transportasi umum seperti angkutan kota dan bus masih sangat minim, yang disebabkan oleh kurangnya akses transportasi yang terintegrasi serta rute yang tidak langsung menuju sekolah dan kampus. Selain itu, banyak pengemudi yang tidak tertib dalam berlalu lintas, seperti berhenti sembarangan di tepi jalan untuk menurunkan atau menjemput penumpang, yang semakin memperparah kemacetan di area ini.

Kondisi infrastruktur jalan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kepadatan lalu lintas di kawasan SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang. Jalan utama yang menghubungkan kedua institusi pendidikan ini relatif sempit dan tidak memiliki jalur khusus bagi pejalan kaki maupun pengendara sepeda, sehingga menimbulkan persaingan ruang antara kendaraan bermotor dan pengguna jalan lainnya. Selain itu, minimnya rambu lalu lintas dan kurangnya pengawasan dari petugas lalu lintas membuat banyak pengendara tidak disiplin dalam mengikuti aturan berkendara, seperti melanggar marka jalan dan melawan arus. Hal ini menyebabkan arus lalu lintas menjadi semakin tidak terkendali, terutama pada jam-jam sibuk.

Selain faktor infrastruktur, perilaku pengguna jalan juga turut berkontribusi terhadap tingkat kepadatan lalu lintas di kawasan ini. Banyak siswa dan mahasiswa

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Daerah Padat Lalu Lintas di SMAN 01 Telukjambe Karawang

yang cenderung terburu-buru dalam berkendara, terutama ketika mengejar waktu masuk sekolah atau kuliah. Perilaku ini sering kali menyebabkan pengendara melaju dengan kecepatan tinggi di jalanan yang sudah padat, yang meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas. Selain itu, kebiasaan parkir sembarangan di sekitar sekolah dan kampus juga menjadi masalah serius yang mempersempit ruang gerak kendaraan lain. Ketidaktertiban dalam memanfaatkan ruang jalan ini semakin memperparah kemacetan dan meningkatkan ketidaknyamanan bagi pengguna jalan lainnya.

Dampak dari kepadatan lalu lintas di kawasan ini juga dapat dilihat dari waktu tempuh yang semakin panjang bagi para pengguna jalan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa yang tinggal dalam radius 3-5 kilometer dari sekolah memerlukan waktu perjalanan yang cukup lama dibandingkan dengan perkiraan normal akibat macet yang terjadi. Dalam kondisi lalu lintas yang padat, waktu tempuh dapat meningkat hingga dua kali lipat dari durasi perjalanan normal. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat kelelahan siswa sebelum mereka memulai aktivitas belajar, sehingga menurunkan tingkat konsentrasi dan produktivitas mereka di dalam kelas.

Secara keseluruhan, kepadatan lalu lintas di kawasan SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang merupakan permasalahan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti tingginya volume kendaraan, kurangnya transportasi umum, kondisi infrastruktur yang tidak memadai, serta perilaku pengguna jalan yang kurang tertib. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi yang lebih efektif dari berbagai pihak, baik sekolah, pemerintah daerah, maupun masyarakat sekitar. Peningkatan infrastruktur jalan, pengelolaan lalu lintas yang lebih baik, serta edukasi mengenai keselamatan berlalu lintas dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi siswa dan mahasiswa yang beraktivitas di kawasan ini.

Kepadatan lalu lintas di kawasan SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki karakteristik yang unik dan kompleks karena daerah ini merupakan titik pertemuan antara lalu lintas kendaraan pribadi, transportasi umum, serta mobilitas pejalan kaki dan pesepeda. Pada jam-jam sibuk,

terutama saat masuk dan pulang sekolah, arus kendaraan meningkat secara signifikan karena banyaknya orang tua yang mengantar dan menjemput siswa menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini menyebabkan penumpukan kendaraan di depan gerbang sekolah, yang memperlambat arus lalu lintas di sekitar kawasan tersebut. Selain itu, keberadaan Universitas Singaperbangsa Karawang yang berdekatan dengan SMAN 1 Telukjambe semakin memperparah kepadatan lalu lintas, karena banyak mahasiswa yang menggunakan kendaraan pribadi untuk beraktivitas.

Selain tingginya jumlah kendaraan yang melintas, karakteristik lain dari kepadatan lalu lintas di kawasan ini adalah minimnya fasilitas penunjang untuk mengelola arus kendaraan dengan lebih baik. Jalur utama di sekitar sekolah dan kampus tidak memiliki sistem rekayasa lalu lintas yang optimal, seperti marka jalan yang jelas, rambu lalu lintas yang memadai, atau petugas yang secara khusus mengatur pergerakan kendaraan dan pejalan kaki. Akibatnya, sering terjadi ketidakteraturan dalam pergerakan kendaraan, yang mengarah pada kemacetan berkepanjangan. Beberapa titik di sekitar sekolah juga sering dijadikan tempat parkir sembarangan oleh pengendara, yang semakin mempersempit ruang bagi kendaraan yang hendak melintas dan menambah kepadatan arus lalu lintas.

Karakteristik lainnya yang turut berkontribusi terhadap kepadatan lalu lintas di kawasan ini adalah ketidakteraturan dalam penggunaan transportasi umum. Meskipun tersedia angkutan kota dan layanan transportasi daring, banyak pengemudi angkutan umum yang menaikkan dan menurunkan penumpang secara sembarangan di sepanjang jalan utama. Hal ini menyebabkan kendaraan lain harus melambat atau berhenti mendadak, yang mengganggu kelancaran arus lalu lintas. Selain itu, banyak pengendara sepeda motor yang tidak tertib dalam berkendara, seperti melawan arus atau berhenti di bahu jalan, yang semakin memperumit situasi lalu lintas di kawasan sekolah dan kampus.

Terakhir, faktor lingkungan juga memengaruhi karakteristik kepadatan lalu lintas di sekitar SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang. Banyaknya aktivitas komersial di sekitar kawasan ini, seperti warung, toko, dan pusat perbelanjaan, menyebabkan meningkatnya jumlah kendaraan yang keluar-masuk area tersebut. Para pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Daerah Padat Lalu Lintas di SMAN 01 Telukjambe Karawang

sering kali berhenti di pinggir jalan tanpa memperhatikan dampak terhadap arus lalu lintas. Ditambah dengan kurangnya jalur khusus untuk kendaraan roda dua dan pejalan kaki, situasi lalu lintas menjadi semakin padat dan tidak teratur. Hal ini menunjukkan bahwa kepadatan lalu lintas di kawasan ini tidak hanya disebabkan oleh jumlah kendaraan yang tinggi, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya, seperti kurangnya fasilitas infrastruktur dan perilaku pengguna jalan yang tidak disiplin.

B. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mobilitas Siswa di Kawasan Padat Lalu Lintas

Mobilitas siswa di kawasan padat lalu lintas, seperti di sekitar SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah ketersediaan transportasi umum yang belum optimal. Minimnya akses transportasi umum yang nyaman, terjangkau, dan efisien menyebabkan banyak siswa lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi, seperti sepeda motor atau dijemput oleh orang tua dengan mobil pribadi. Akibatnya, volume kendaraan meningkat secara signifikan, terutama saat jam masuk dan pulang sekolah. Transportasi umum yang tidak memadai juga berdampak pada keterlambatan siswa dalam mencapai sekolah karena mereka harus menunggu kendaraan yang jarang tersedia atau penuh sesak pada jam sibuk.¹⁰

Selain transportasi umum, kondisi infrastruktur jalan juga berperan besar dalam menentukan kelancaran mobilitas siswa. Jalan yang sempit, kurangnya trotoar yang layak, serta minimnya jalur khusus sepeda atau kendaraan ringan membuat pergerakan siswa menjadi tidak efisien dan berisiko tinggi. Banyak siswa yang berjalan kaki harus berbagi jalan dengan kendaraan bermotor, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan. Selain itu, buruknya kondisi jalan dengan banyaknya lubang dan genangan air saat hujan membuat perjalanan menjadi lebih lambat dan tidak nyaman. Infrastruktur jalan yang tidak mendukung ini

¹⁰ R Hidayat, "Transportasi Umum Dan Tantangan Mobilitas Pelajar Di Perkotaan," *Jurnal Transportasi Dan Perkotaan* 6, no. 2 (2020).

memperburuk kemacetan dan meningkatkan waktu tempuh siswa menuju sekolah.¹¹

Faktor berikutnya adalah pola aktivitas orang tua dan masyarakat sekitar. Banyak orang tua yang mengantar dan menjemput anak mereka menggunakan kendaraan pribadi, menyebabkan kepadatan lalu lintas semakin meningkat di sekitar sekolah. Selain itu, masyarakat sekitar yang menggunakan jalan utama untuk keperluan pribadi, seperti belanja di pasar atau mengunjungi pusat perbelanjaan di sekitar sekolah, turut memperparah kondisi lalu lintas. Tidak adanya sistem manajemen lalu lintas yang efektif di kawasan ini, seperti zona drop-off dan pick-up yang tertata dengan baik, membuat banyak kendaraan berhenti sembarangan, menghambat arus lalu lintas, dan meningkatkan risiko kecelakaan (Setiawan, 2021).

Kesadaran dan kedisiplinan berlalu lintas juga menjadi faktor penting yang memengaruhi mobilitas siswa. Banyak siswa dan pengendara lainnya yang tidak tertib dalam berlalu lintas, seperti melawan arus, berhenti sembarangan, serta tidak menggunakan fasilitas penyeberangan jalan yang tersedia. Sikap terburu-buru dalam berkendara, terutama saat jam masuk sekolah, sering kali menyebabkan kesemrawutan lalu lintas dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Kurangnya edukasi mengenai keselamatan berlalu lintas di kalangan siswa dan masyarakat umum menjadi penyebab utama perilaku yang tidak tertib ini.¹²

Selain itu, pengaruh cuaca dan kondisi lingkungan juga dapat memengaruhi kelancaran mobilitas siswa di kawasan padat lalu lintas. Pada musim hujan, genangan air dan kondisi jalan yang licin sering kali memperlambat pergerakan kendaraan serta membahayakan keselamatan siswa yang berjalan kaki atau menggunakan sepeda. Sebaliknya, pada musim panas dengan kondisi suhu tinggi, siswa yang berjalan kaki cenderung mengalami kelelahan lebih cepat, yang dapat memengaruhi kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Faktor lingkungan seperti polusi udara akibat kemacetan yang terus-menerus juga

¹¹ A. Siregar, "Analisis Kualitas Infrastruktur Jalan Dan Dampaknya Terhadap Mobilitas Sekolah," *Jurnal Teknik Sipil Dan Transportasi* 7, no. 1 (2019).

¹² Y. Rahman, "Kedisiplinan Berlalu Lintas Di Kalangan Siswa: Tantangan Dan Solusi," *Jurnal Keselamatan Transportasi* 4, no. 2 (2022).

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Daerah Padat Lalu Lintas di SMAN 01 Telukjambe Karawang

berdampak negatif terhadap kesehatan siswa, khususnya bagi mereka yang harus berjalan kaki atau menunggu kendaraan dalam waktu lama.¹³

Faktor selanjutnya yang turut memengaruhi mobilitas siswa adalah peran sekolah dan kebijakan pemerintah daerah dalam mengelola lalu lintas di kawasan pendidikan. Sekolah yang tidak memiliki kebijakan yang jelas terkait mobilitas siswa, seperti sistem parkir yang terorganisir, jalur masuk dan keluar kendaraan yang tertata, serta aturan tentang penggunaan transportasi umum bagi siswa, akan mengalami kesulitan dalam mengurangi dampak kepadatan lalu lintas. Pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam mengatur rekayasa lalu lintas, seperti menerapkan sistem satu arah di sekitar sekolah, menyediakan angkutan umum khusus bagi pelajar, serta menempatkan petugas lalu lintas untuk membantu mengatur pergerakan kendaraan dan pejalan kaki pada jam sibuk.¹⁴

Faktor utama yang juga memengaruhi mobilitas siswa di kawasan padat lalu lintas adalah ketersediaan dan kualitas sarana transportasi. Di sekitar SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang, transportasi umum seperti angkutan kota dan ojek daring menjadi pilihan utama bagi banyak siswa. Namun, ketidakpastian jadwal keberangkatan angkutan umum sering kali membuat siswa harus menunggu lebih lama di jalanan, sehingga berisiko mengalami keterlambatan. Selain itu, kapasitas angkutan umum yang terbatas menyebabkan banyak siswa harus berdesakan, yang dapat menghambat kenyamanan dan efisiensi perjalanan mereka. Alternatif lain seperti sepeda atau berjalan kaki juga menjadi kurang diminati karena kurangnya jalur khusus yang aman bagi pejalan kaki dan pesepeda.

Selain transportasi, kondisi infrastruktur jalan juga sangat memengaruhi mobilitas siswa. Jalan utama di sekitar sekolah sering kali mengalami kemacetan pada jam-jam sibuk, yang membuat perjalanan menjadi lebih lama dan tidak efisien. Selain itu, kondisi trotoar yang kurang memadai atau bahkan tidak tersedia di beberapa titik membuat siswa yang berjalan kaki harus berbagi jalan dengan kendaraan bermotor, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan. Kurangnya

¹³ D. Santoso, "Dampak Faktor Lingkungan Terhadap Mobilitas Siswa Di Perkotaan," *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 8, no. 1 (2020).

¹⁴ H. Putra, "Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatur Mobilitas Pelajar Di Daerah Padat Lalu Lintas," *Jurnal Kebijakan Publik Dan Transportasi* 9, no. 2 (2021).

fasilitas penyeberangan yang aman juga menjadi kendala besar, terutama bagi siswa yang harus menyeberangi jalan utama untuk mencapai sekolah mereka. Hal ini mengakibatkan mereka harus mencari celah di antara kendaraan yang melaju kencang, yang berpotensi membahayakan keselamatan mereka.

Faktor ekonomi keluarga juga turut berperan dalam menentukan pilihan transportasi siswa. Siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung menggunakan kendaraan pribadi atau transportasi daring untuk berangkat ke sekolah, yang memberikan fleksibilitas dalam waktu tempuh dan kenyamanan perjalanan. Sementara itu, siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi lebih bergantung pada transportasi umum atau bahkan berjalan kaki. Perbedaan dalam akses terhadap sarana transportasi ini dapat memengaruhi tingkat ketepatan waktu dan efisiensi perjalanan siswa. Selain itu, biaya transportasi yang semakin meningkat juga menjadi beban tambahan bagi siswa dan orang tua, sehingga dalam beberapa kasus, mereka harus mencari alternatif yang lebih murah meskipun mungkin kurang aman atau nyaman.

Terakhir, faktor perilaku pengguna jalan, baik dari siswa sendiri maupun dari pengguna jalan lainnya, juga memengaruhi mobilitas siswa di kawasan padat lalu lintas. Banyak siswa yang belum memiliki kesadaran tinggi dalam mematuhi aturan lalu lintas, seperti berjalan di trotoar jika tersedia atau menggunakan jembatan penyeberangan. Sebaliknya, beberapa siswa lebih memilih menyeberang di sembarang tempat atau menggunakan kendaraan dengan cara yang kurang aman, seperti berboncengan lebih dari dua orang di sepeda motor. Selain itu, perilaku pengendara lain, seperti pengemudi yang tidak mematuhi batas kecepatan atau berhenti secara sembarangan, turut memperumit kondisi lalu lintas dan membahayakan siswa yang sedang bepergian. Oleh karena itu, kesadaran dan disiplin dalam berlalu lintas menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan untuk memastikan mobilitas siswa yang lebih aman dan efisien di kawasan padat lalu lintas ini.

C. Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Kawasan SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan aksesibilitas siswa di kawasan padat lalu lintas seperti di SMAN 1 Telukjambe. Salah satu peran

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Daerah Padat Lalu Lintas di SMAN 01 Telukjambe Karawang

utamanya adalah menyusun kebijakan internal sekolah yang mendukung mobilitas siswa secara aman dan efisien. Kebijakan ini mencakup aturan tentang penggunaan kendaraan pribadi bagi siswa, regulasi penjemputan, serta penyediaan jalur khusus untuk pejalan kaki dan pesepeda. Tanpa kebijakan yang jelas, siswa akan menghadapi berbagai hambatan dalam mencapai sekolah, termasuk keterlambatan akibat kemacetan serta risiko kecelakaan lalu lintas yang lebih tinggi.¹⁵

Selain kebijakan internal, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam membangun koordinasi dengan pihak eksternal, seperti dinas perhubungan, kepolisian, dan pemerintah daerah. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa rekayasa lalu lintas di sekitar sekolah dapat diatur dengan lebih baik, misalnya dengan penerapan sistem satu arah, penyediaan rambu-rambu lalu lintas yang memadai, serta penempatan petugas di titik-titik rawan kemacetan. Melalui koordinasi yang baik dengan instansi terkait, kepala sekolah dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman bagi siswa.¹⁶

Faktor lainnya yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah penyediaan fasilitas yang mendukung aksesibilitas siswa, seperti area parkir yang tertata, jalur pejalan kaki yang aman, dan zona drop-off yang terorganisir. Tanpa fasilitas yang memadai, siswa yang berjalan kaki atau menggunakan kendaraan pribadi akan kesulitan dalam mengakses sekolah dengan nyaman dan aman. Selain itu, sekolah juga perlu mempertimbangkan penyediaan sarana transportasi bersama bagi siswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi, misalnya dengan bekerja sama dengan operator angkutan umum untuk menyediakan layanan antar-jemput khusus pelajar.¹⁷

Selain aspek teknis, kepala sekolah juga memiliki peran dalam mengedukasi siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya keselamatan dan aksesibilitas dalam berlalu lintas. Kesadaran akan pentingnya tata tertib lalu lintas dapat dikembangkan melalui sosialisasi rutin, seminar, dan kegiatan edukatif lainnya.

¹⁵ H Prasetyo, "Kebijakan Sekolah Dalam Menjaga Keselamatan Siswa Di Lingkungan Padat Lalu Lintas," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2020).

¹⁶ T Wibowo, "Kolaborasi Sekolah Dan Pemerintah Dalam Meningkatkan Keselamatan Mobilitas Siswa," *Jurnal Transportasi Perkotaan* 5, no. 2 (2019).

¹⁷ R. Suryani, "Peran Fasilitas Sekolah Dalam Mendukung Mobilitas Siswa Yang Aman Dan Efektif," *Jurnal Infrastruktur Pendidikan* 6, no. 3 (2021).

Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai keselamatan berkendara dan berjalan kaki, diharapkan siswa dan orang tua dapat lebih disiplin dalam menaati aturan lalu lintas di sekitar sekolah. Edukasi ini juga dapat membantu mengurangi tingkat pelanggaran lalu lintas yang sering terjadi di kawasan pendidikan.¹⁸

Lebih lanjut, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam mendorong partisipasi komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan lalu lintas yang aman. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah membentuk kelompok peduli lalu lintas yang terdiri dari siswa, guru, serta komite sekolah yang bekerja sama dalam mengawasi dan meningkatkan aksesibilitas di sekitar sekolah. Melalui pendekatan berbasis komunitas ini, kesadaran kolektif terhadap pentingnya manajemen lalu lintas dapat lebih ditingkatkan, sehingga tidak hanya kepala sekolah, tetapi seluruh elemen sekolah turut berkontribusi dalam menciptakan mobilitas yang lebih aman dan nyaman.¹⁹

Terakhir, kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan dievaluasi secara berkala guna menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, serta pihak eksternal yang terlibat dalam pengelolaan lalu lintas di sekitar sekolah. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, sekolah dapat menemukan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan aksesibilitas siswa, serta mengadopsi kebijakan baru yang lebih adaptif terhadap perkembangan situasi lalu lintas di sekitar sekolah dan kampus.²⁰

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola aksesibilitas siswa di kawasan padat lalu lintas, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa dapat datang dan pulang dari sekolah dengan aman dan tepat waktu. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti Dinas Perhubungan, kepolisian, dan pemerintah daerah, untuk menciptakan sistem transportasi yang lebih tertata di sekitar sekolah. Dengan adanya kebijakan

¹⁸ M. Handayani, "Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas Bagi Pelajar: Studi Di Sekolah Perkotaan," *Jurnal Keselamatan Transportasi* 4, no. 2 (2022).

¹⁹ B. Santoso, "Pemberdayaan Komunitas Sekolah Dalam Manajemen Lalu Lintas Di Sekitar Sekolah," *Jurnal Partisipasi Masyarakat Dan Transportasi* 8, no. 1 (2020).

²⁰ L. Putri, "Evaluasi Kebijakan Mobilitas Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Perkotaan," *Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan* 9, no. 2 (2021).

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Daerah Padat Lalu Lintas di SMAN 01 Telukjambe Karawang

penataan lalu lintas, seperti pemberlakuan zona aman sekolah, pembuatan jalur khusus bagi pejalan kaki dan pesepeda, serta pengaturan titik antar-jemput kendaraan, kepala sekolah dapat membantu mengurangi kepadatan lalu lintas di jam-jam sibuk. Selain itu, kerja sama dengan pihak swasta, seperti operator transportasi daring dan angkutan umum, juga dapat menjadi solusi dalam menyediakan alternatif transportasi yang lebih terorganisir bagi siswa.

Selain berkoordinasi dengan pihak eksternal, kepala sekolah juga dapat mengambil kebijakan internal untuk mengatur pola mobilitas siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem masuk dan pulang sekolah secara bertahap atau bergantian dalam beberapa sesi untuk mengurangi lonjakan jumlah siswa di titik akses sekolah pada waktu yang bersamaan. Langkah ini dapat membantu mengurangi kepadatan di gerbang sekolah dan meminimalkan risiko kecelakaan akibat lalu lintas yang terlalu padat. Selain itu, kepala sekolah dapat menginisiasi program parkir terpadu bagi kendaraan pribadi yang mengantar siswa agar tidak menghambat arus lalu lintas utama. Dengan manajemen akses yang lebih baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi mobilitas siswa.

Pendidikan dan sosialisasi mengenai keselamatan berlalu lintas juga merupakan aspek penting dalam peran kepala sekolah dalam mengelola aksesibilitas siswa. Kepala sekolah dapat bekerja sama dengan guru dan tenaga pendidik lainnya untuk memberikan edukasi tentang tata cara berlalu lintas yang aman, seperti pentingnya menggunakan trotoar, menyeberang di tempat yang telah ditentukan, dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Program ini dapat dilakukan melalui sosialisasi rutin, seminar, ataupun penyisipan materi dalam kurikulum sekolah. Dengan meningkatkan kesadaran siswa terhadap keselamatan di jalan raya, diharapkan mereka dapat lebih disiplin dalam bepergian ke dan dari sekolah, sehingga risiko kecelakaan dapat diminimalkan.

Lebih lanjut, kepala sekolah juga dapat menggagas program berbasis komunitas yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung aksesibilitas siswa. Misalnya, melalui pembentukan kelompok orang tua yang bertugas mengawasi dan membantu kelancaran lalu lintas di sekitar sekolah pada jam masuk dan pulang. Selain itu, kerja sama dengan warga sekitar juga dapat

dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih ramah terhadap mobilitas siswa, seperti menyediakan jalur pejalan kaki yang lebih baik atau membentuk sistem transportasi berbasis komunitas yang lebih aman dan efisien. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan aksesibilitas siswa, kepala sekolah dapat menciptakan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan mobilitas di kawasan padat lalu lintas.

D. Analisis Kebijakan Lalu Lintas di Kawasan SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang

Kawasan SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang menghadapi tantangan lalu lintas yang signifikan akibat tingginya aktivitas harian yang melibatkan siswa, mahasiswa, guru, dan masyarakat sekitar. Untuk mengatasi kepadatan tersebut, berbagai kebijakan lalu lintas telah diterapkan oleh pemerintah daerah dan pihak terkait. Kebijakan ini mencakup penerapan zona aman sekolah, pengaturan jam masuk dan pulang siswa agar tidak bersamaan dengan puncak kepadatan lalu lintas, serta penyediaan jalur khusus bagi pejalan kaki dan pesepeda. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan serta mengurangi risiko kecelakaan yang sering terjadi di sekitar kawasan sekolah dan kampus.

Selain pengaturan fisik, kebijakan lalu lintas di sekitar kawasan ini juga mencakup pengelolaan transportasi umum yang lebih efisien. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penyediaan angkutan umum yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan mahasiswa. Dengan adanya sistem transportasi yang lebih tertata, diharapkan penggunaan kendaraan pribadi dapat dikurangi, sehingga beban lalu lintas dapat diminimalkan. Namun, efektivitas kebijakan ini masih bergantung pada kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Pemerintah daerah juga telah menginisiasi penerapan rekayasa lalu lintas untuk mengurangi kemacetan di sekitar SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang. Beberapa bentuk rekayasa lalu lintas yang diterapkan meliputi penerapan sistem satu arah, penambahan rambu-rambu lalu lintas, serta pemasangan lampu lalu lintas di persimpangan strategis. Selain itu, jalur penyeberangan bagi pejalan kaki juga diperbaiki guna meningkatkan keamanan siswa dan mahasiswa yang berjalan kaki menuju sekolah atau kampus. Langkah-

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Daerah Padat Lalu Lintas di SMAN 01 Telukjambe Karawang

langkah ini diharapkan dapat memperlancar arus kendaraan serta meningkatkan kenyamanan pengguna jalan.

Kendati telah diterapkan berbagai kebijakan, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi kebijakan lalu lintas di kawasan ini. Salah satunya adalah keterbatasan lahan parkir yang menyebabkan kendaraan sering diparkir sembarangan, sehingga mempersempit ruang gerak kendaraan lain dan memperparah kemacetan. Selain itu, masih banyak pengguna jalan yang kurang disiplin dalam menaati aturan lalu lintas, seperti berhenti di tempat terlarang atau tidak memberi prioritas kepada pejalan kaki. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan peningkatan pengawasan serta penegakan hukum yang lebih tegas terhadap pelanggar aturan lalu lintas.

Di samping upaya dari pemerintah, pihak sekolah dan universitas juga memiliki peran dalam mendukung kebijakan lalu lintas yang telah ditetapkan. SMAN 1 Telukjambe, misalnya, dapat bekerja sama dengan kepolisian setempat untuk mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas bagi siswa dan orang tua. Sementara itu, Universitas Singaperbangsa Karawang dapat mengembangkan kebijakan transportasi kampus yang lebih berkelanjutan, seperti penyediaan layanan bus kampus atau pemberian insentif bagi mahasiswa yang menggunakan transportasi umum. Langkah-langkah ini dapat membantu menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih tertib dan aman bagi seluruh pengguna jalan.

Kebijakan lalu lintas di sekitar SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kelancaran mobilitas siswa serta pengguna jalan lainnya. Salah satu kebijakan yang umumnya diterapkan di kawasan pendidikan adalah penerapan zona aman sekolah, di mana kendaraan dilarang melaju dengan kecepatan tinggi di area tertentu serta diberlakukan pembatasan akses bagi kendaraan tertentu pada jam-jam masuk dan pulang sekolah. Namun, efektivitas kebijakan ini sangat bergantung pada kepatuhan pengguna jalan dan pengawasan dari pihak berwenang. Tanpa adanya pengawasan yang ketat, kebijakan ini dapat menjadi kurang efektif dan tetap menimbulkan potensi kemacetan serta risiko kecelakaan bagi siswa yang berjalan kaki atau menggunakan kendaraan umum. Oleh karena

itu, perbaikan sistem pengawasan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap aturan lalu lintas menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas kebijakan ini.

Selain penerapan zona aman sekolah, kebijakan lainnya yang sering diusulkan untuk mengatasi kepadatan lalu lintas di kawasan pendidikan adalah pengaturan arus lalu lintas secara khusus. Misalnya, pemberlakuan sistem satu arah di jalan-jalan sekitar sekolah dan kampus dapat menjadi solusi untuk mengurangi kepadatan kendaraan yang datang dari berbagai arah. Namun, kebijakan ini seringkali menemui kendala dalam implementasi, terutama jika tidak didukung dengan infrastruktur jalan yang memadai atau jika banyak pengguna jalan yang belum terbiasa dengan aturan baru tersebut. Oleh karena itu, dalam penerapan kebijakan semacam ini, perlu dilakukan sosialisasi yang intensif kepada masyarakat setempat agar mereka memahami manfaat dan cara kerja sistem lalu lintas yang telah diterapkan.

Pengelolaan transportasi publik di sekitar kawasan pendidikan juga menjadi bagian dari kebijakan lalu lintas yang memerlukan perhatian khusus. Idealnya, transportasi umum seperti angkutan kota, bus sekolah, dan layanan transportasi daring dapat diintegrasikan dengan baik untuk memberikan pilihan mobilitas yang lebih efisien bagi siswa dan mahasiswa. Namun, dalam praktiknya, masih banyak kendala yang dihadapi, seperti kurangnya armada angkutan umum, ketidakteraturan jadwal keberangkatan, hingga minimnya fasilitas penunjang seperti halte yang nyaman dan aman bagi pengguna. Oleh sebab itu, pemerintah daerah dan pihak sekolah perlu bekerja sama dalam memperbaiki sistem transportasi umum di sekitar kawasan pendidikan agar lebih terkoordinasi dengan baik dan mampu mengurangi kepadatan lalu lintas akibat penggunaan kendaraan pribadi yang berlebihan.

Selain itu, kebijakan parkir di sekitar SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang juga menjadi aspek yang perlu dianalisis dalam upaya mengatasi kepadatan lalu lintas. Salah satu penyebab utama kemacetan di sekitar sekolah dan kampus adalah banyaknya kendaraan pribadi yang diparkir sembarangan di bahu jalan atau di area yang tidak seharusnya digunakan untuk parkir. Untuk mengatasi masalah ini, kebijakan parkir yang lebih terorganisir perlu

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Daerah Padat Lalu Lintas di SMAN 01 Telukjambe Karawang

diterapkan, seperti menyediakan lahan parkir khusus bagi kendaraan pengantar siswa, membangun kantong parkir di lokasi yang strategis, serta memberlakukan tarif parkir yang lebih terjangkau untuk menghindari parkir liar. Dengan adanya kebijakan parkir yang lebih baik, diharapkan lalu lintas di sekitar kawasan pendidikan dapat menjadi lebih tertata dan tidak mengganggu mobilitas siswa serta pengguna jalan lainnya.

Ke depan, kebijakan lalu lintas di kawasan ini perlu terus dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan kondisi lalu lintas yang ada. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, universitas, dan masyarakat sekitar, menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih baik. Dengan sinergi yang baik antara semua pemangku kepentingan, diharapkan kawasan SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang dapat menjadi contoh dalam pengelolaan lalu lintas yang efektif di daerah padat aktivitas pendidikan.

E. Dampak Kepadatan Lalu Lintas dan Solusinya terhadap Aksesibilitas Siswa di Kawasan SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang

Kepadatan lalu lintas di sekitar SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki dampak signifikan terhadap aksesibilitas siswa dan mahasiswa dalam menjalani aktivitas pendidikan mereka. Salah satu dampak utama yang dirasakan adalah keterlambatan dalam perjalanan menuju sekolah dan kampus. Kemacetan yang terjadi terutama pada jam masuk dan pulang sekolah menyebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk sampai ke sekolah, yang pada akhirnya dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Keterlambatan ini juga berpotensi menurunkan tingkat kedisiplinan siswa karena mereka terbiasa dengan situasi yang memaklumi keterlambatan akibat lalu lintas yang padat.

Selain itu, kepadatan lalu lintas juga berdampak pada keselamatan siswa saat melintasi jalan menuju sekolah. Kurangnya fasilitas penyeberangan yang memadai dan minimnya kesadaran pengemudi terhadap pejalan kaki menyebabkan siswa berada dalam kondisi rawan kecelakaan. Beberapa titik di sekitar SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki arus lalu lintas yang tinggi tanpa adanya jalur khusus bagi pejalan kaki atau sepeda. Akibatnya,

siswa harus berusaha menavigasi lalu lintas yang padat tanpa perlindungan yang memadai, yang meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas.

Kemacetan yang terjadi juga berdampak pada kondisi psikologis siswa. Perjalanan yang lama dan penuh dengan hambatan lalu lintas dapat menimbulkan stres dan kelelahan sebelum mereka sampai di sekolah. Hal ini dapat memengaruhi konsentrasi dan daya serap siswa saat menerima materi pelajaran. Rasa frustrasi akibat perjalanan yang sulit juga dapat berdampak pada motivasi belajar siswa, sehingga menurunkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu ada solusi konkret untuk memastikan bahwa perjalanan siswa menuju sekolah menjadi lebih nyaman dan bebas dari hambatan yang berlebihan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengaturan lalu lintas yang lebih baik di sekitar kawasan sekolah dan kampus. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dan universitas untuk menerapkan sistem rekayasa lalu lintas yang lebih efektif, seperti sistem satu arah atau pembatasan kendaraan pribadi pada jam-jam sibuk. Selain itu, penyediaan jalur khusus bagi pejalan kaki dan pesepeda juga dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan aksesibilitas siswa dengan lebih aman.

Peningkatan infrastruktur transportasi publik juga menjadi solusi yang perlu dipertimbangkan. Penyediaan bus sekolah atau transportasi umum yang lebih tertata dapat mengurangi jumlah kendaraan pribadi yang masuk ke kawasan sekolah dan kampus. Dengan adanya alternatif transportasi yang lebih nyaman dan efisien, siswa tidak lagi harus bergantung pada kendaraan pribadi atau transportasi online yang sering kali menjadi salah satu penyebab kepadatan lalu lintas. Pemerintah dan sekolah dapat berkolaborasi dalam menyediakan fasilitas transportasi massal yang aman, murah, dan terjadwal dengan baik.

Selain aspek transportasi, peran sekolah dan universitas dalam mendidik siswa dan mahasiswa tentang kesadaran berlalu lintas juga sangat penting. Sekolah dapat mengadakan program edukasi mengenai pentingnya disiplin berlalu lintas, baik bagi siswa yang berjalan kaki, bersepeda, maupun menggunakan kendaraan pribadi. Kampanye keselamatan lalu lintas di lingkungan sekolah dan kampus dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menghadapi kondisi lalu lintas yang

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Daerah Padat Lalu Lintas di SMAN 01 Telukjambe Karawang

padat. Selain itu, kerja sama dengan pihak kepolisian atau dinas perhubungan dalam pengawasan lalu lintas di sekitar kawasan sekolah juga dapat membantu menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman dan tertib.

Kepadatan lalu lintas yang tinggi di sekitar SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang berdampak signifikan terhadap aksesibilitas siswa dalam menjalani aktivitas pendidikan mereka. Kemacetan yang terjadi di jam-jam sibuk, seperti saat masuk dan pulang sekolah, menyebabkan waktu tempuh siswa menjadi lebih lama, bahkan dalam beberapa kasus dapat mengakibatkan keterlambatan ke sekolah. Situasi ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental siswa yang harus menghadapi stres akibat perjalanan yang panjang dan melelahkan. Selain itu, kepadatan lalu lintas juga memperbesar risiko kecelakaan lalu lintas, terutama bagi siswa yang menggunakan kendaraan pribadi atau berjalan kaki melintasi jalan yang ramai. Minimnya fasilitas penyeberangan yang aman serta kurangnya petugas lalu lintas di titik-titik rawan semakin memperburuk kondisi ini, sehingga membuat aksesibilitas siswa menjadi semakin terbatas.

Untuk mengatasi dampak negatif dari kepadatan lalu lintas, diperlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah optimalisasi penggunaan transportasi umum yang lebih efisien dan terorganisir. Penyediaan bus sekolah atau kerja sama dengan layanan transportasi umum untuk menyediakan rute khusus bagi siswa dapat menjadi langkah strategis dalam mengurangi jumlah kendaraan pribadi di jalanan sekitar sekolah dan kampus. Selain itu, pemerintah daerah dan pihak sekolah perlu bekerja sama dalam meningkatkan infrastruktur pejalan kaki, seperti pembangunan trotoar yang lebih luas dan aman, pemasangan rambu lalu lintas yang lebih jelas, serta pengadaan jembatan penyeberangan yang dapat memudahkan mobilitas siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa tidak hanya mendapatkan akses yang lebih aman tetapi juga dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi yang menjadi salah satu penyebab utama kepadatan lalu lintas.

Selain perbaikan infrastruktur dan transportasi, solusi lain yang dapat diterapkan adalah pengelolaan jam masuk dan pulang sekolah yang lebih fleksibel. Salah satu penyebab utama kemacetan di kawasan pendidikan adalah tingginya

konsentrasi kendaraan dalam waktu yang bersamaan. Dengan membagi jadwal masuk dan pulang sekolah menjadi beberapa gelombang, tekanan lalu lintas dapat dikurangi secara signifikan. Sekolah dapat mempertimbangkan sistem pembelajaran berbasis sesi atau memberikan opsi bagi siswa untuk memiliki jam masuk yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Selain itu, program edukasi bagi siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar tentang pentingnya manajemen lalu lintas dan kepatuhan terhadap aturan jalan juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih tertib dan kondusif bagi mobilitas siswa.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan permasalahan pada kepadatan lalu lintas di sekitar SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang dapat diatasi dengan baik. Sinergi antara pemerintah, sekolah, universitas, serta masyarakat menjadi faktor kunci dan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi siswa dalam mengakses pendidikan. Implementasi solusi yang tepat dan efektif akan memastikan bahwa siswa dapat sampai ke sekolah dengan lebih lancar, aman, dan tanpa tekanan akibat kondisi lalu lintas yang tidak terkendali.

Kesimpulan

Kepadatan lalu lintas di sekitar SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki dampak yang signifikan terhadap mobilitas siswa dalam menjalani aktivitas pendidikan mereka. Kemacetan yang terjadi pada jam-jam sibuk, seperti saat masuk dan pulang sekolah, menyebabkan waktu tempuh yang lebih lama dan meningkatkan risiko keterlambatan. Selain itu, kondisi lalu lintas yang padat juga menimbulkan dampak psikologis bagi siswa, seperti stres dan kelelahan akibat perjalanan yang tidak nyaman. Lebih jauh lagi, tingginya volume kendaraan di kawasan ini turut meningkatkan risiko kecelakaan, terutama bagi siswa yang berjalan kaki atau menggunakan sepeda motor. Kurangnya fasilitas pejalan kaki yang memadai, seperti trotoar dan jembatan penyeberangan, semakin memperburuk kondisi ini dan membatasi aksesibilitas siswa dalam mendapatkan pendidikan yang layak.

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Aksesibilitas Siswa di Daerah Padat Lalu Lintas di SMAN 01 Telukjambe Karawang

Berbagai faktor memengaruhi mobilitas siswa di kawasan padat lalu lintas ini, termasuk kurangnya infrastruktur transportasi yang mendukung, rendahnya kesadaran pengguna jalan terhadap keselamatan pejalan kaki, serta kebijakan lalu lintas yang belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi kemacetan di sekitar sekolah dan kampus. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif kepala sekolah dalam mengelola aksesibilitas siswa, baik dengan berkoordinasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah dan dinas perhubungan maupun dengan menerapkan kebijakan internal sekolah yang lebih fleksibel. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain penyediaan bus sekolah, penerapan sistem jam masuk yang bertahap untuk mengurangi lonjakan kendaraan dalam waktu bersamaan, serta pemberian edukasi kepada siswa dan orang tua tentang pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas.

Selain itu, analisis kebijakan lalu lintas menunjukkan bahwa solusi yang komprehensif diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini, termasuk peningkatan infrastruktur jalan, penyediaan rambu lalu lintas yang lebih jelas, serta pengaturan arus lalu lintas yang lebih efektif di sekitar sekolah dan kampus. Pemerintah dan pihak sekolah perlu bekerja sama dalam merancang kebijakan yang dapat mengurangi dampak negatif dari kepadatan lalu lintas terhadap aksesibilitas siswa. Dengan adanya kebijakan yang tepat, aksesibilitas siswa dapat lebih terjamin, perjalanan menjadi lebih aman dan nyaman, serta kualitas pendidikan yang mereka terima tidak terganggu oleh kendala mobilitas. Oleh karena itu, sinergi antara berbagai pihak sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi mobilitas siswa di kawasan padat lalu lintas seperti SMAN 1 Telukjambe dan Universitas Singaperbangsa Karawang.

Daftar Rujukan

- Hakim, B. "Partisipasi Masyarakat Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Lalu Lintas." *Jurnal Kebijakan Publik* 5, no. 3 (2020).
- Handayani, M. "Pendidikan Keselamatan Berlalu Lintas Bagi Pelajar: Studi Di Sekolah Perkotaan." *Jurnal Keselamatan Transportasi* 4, no. 2 (2022).
- Hidayat, R. "Transportasi Umum Dan Tantangan Mobilitas Pelajar Di Perkotaan." *Jurnal Transportasi Dan Perkotaan* 6, no. 2 (2020).
- Lestari, A. "Dampak Infrastruktur Transportasi Terhadap Aksesibilitas Siswa Di Sekolah Perkotaan." *Jurnal Infrastruktur Dan Lingkungan* 7, no. 2 (2022).

- Nurhadi, M. "Strategi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Keamanan Lalu Lintas Di Lingkungan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2022).
- Prasetyo, H. "Kebijakan Sekolah Dalam Menjaga Keselamatan Siswa Di Lingkungan Padat Lalu Lintas." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2020).
- Putra, H. "Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatur Mobilitas Pelajar Di Daerah Padat Lalu Lintas." *Jurnal Kebijakan Publik Dan Transportasi* 9, no. 2 (2021).
- Putri, L. "Evaluasi Kebijakan Mobilitas Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Perkotaan." *Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan* 9, no. 2 (2021).
- Rahman, Y. "Kedisiplinan Berlalu Lintas Di Kalangan Siswa: Tantangan Dan Solusi." *Jurnal Keselamatan Transportasi* 4, no. 2 (2022).
- Santoso. "Efektivitas Transportasi Sekolah Dalam Mengurangi Kemacetan Di Sekitar Sekolah." *Jurnal Transportasi Berkelanjutan* 4, no. 2 (2019).
- Santoso, B. "Pemberdayaan Komunitas Sekolah Dalam Manajemen Lalu Lintas Di Sekitar Sekolah." *Jurnal Partisipasi Masyarakat Dan Transportasi* 8, no. 1 (2020).
- Santoso, D. "Dampak Faktor Lingkungan Terhadap Mobilitas Siswa Di Perkotaan." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 8, no. 1 (2020).
- Setiawan, R. "Pendidikan Keselamatan Lalu Lintas Bagi Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 4 (2023).
- Siregar, A. "Analisis Kualitas Infrastruktur Jalan Dan Dampaknya Terhadap Mobilitas Sekolah." *Jurnal Teknik Sipil Dan Transportasi* 7, no. 1 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D Cet. 6*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryani, R. "Peran Fasilitas Sekolah Dalam Mendukung Mobilitas Siswa Yang Aman Dan Efektif." *Jurnal Infrastruktur Pendidikan* 6, no. 3 (2021).
- Sutrisno, T. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengelola Mobilitas Siswa Di Sekolah Berbasis Perkotaan." *Jurnal Manajemen Sekolah* 5, no. 1 (2021).
- Wahyudi, F. "Implementasi Sistem Drop-Off Di Sekolah: Solusi Pengurangan Kemacetan Di Area Sekolah." *Jurnal Rekayasa Lalu Lintas* 6, no. 3 (2021).
- Wibowo, J. "Dampak Kemacetan Terhadap Keterlambatan Siswa Di Sekolah." *Jurnal Studi Transportasi* 5, no. 2 (2020).
- Wibowo, T. "Kolaborasi Sekolah Dan Pemerintah Dalam Meningkatkan Keselamatan Mobilitas Siswa." *Jurnal Transportasi Perkotaan* 5, no. 2 (2019).